

**MODUL
02**
**MEMBANGUN KEMITRAAN DENGAN
MASYARAKAT**

2 JP (90 menit)

PENGANTAR

Dalam modul ini membahas materi tentang pengertian Kemitraan, tujuan polmas, kepolisian sistim terbuka, manfaat kemitraan, masyarakat berdasarkan kepentingan, strategi membangun kemitraan, faktor penghambat kemitraan dan perilaku Polisi yang dapat dipercaya masyarakat.

Tujuannya adalah agar peserta didik memahami strategi membangun kemitraan dengan masyarakat.


KOMPETENSI DASAR

Memahami strategi membangun kemitraan dengan masyarakat


Indikator hasil belajar :


1. Menjelaskan pengertian Kemitraan
2. Menjelaskan tujuan polmas
3. Menjelaskan kepolisian sistim terbuka
4. Menjelaskan manfaat kemitraan
5. Menjelaskan masyarakat berdasarkan kepentingan
6. Menjelaskan strategi membangun kemitraan
7. Menjelaskan faktor penghambat kemitraan
8. Menjelaskan perilaku Polisi yang dapat dipercaya masyarakat



MATERI PELAJARAN


1. Pokok bahasan :
Strategi membangun kemitraan dengan masyarakat.


	<ol style="list-style-type: none"> 2. Sub pokok bahasan : <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Kemitraan b. Tujuan polmas c. Kepolisian sistim terbuka d. Manfaat kemitraan e. Masyarakat berdasarkan kepentingan f. Strategi membangun kemitraan g. Faktor penghambat kemitraan h. Perilaku Polisi yang dapat dipercaya masyarakat
--	---


	METODE PEMBELAJARAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah digunakan untuk menjelaskan materi pengertian Kemitraan, tujuan polmas, kepolisian sistim terbuka, manfaat kemitraan dan masyarakat berdasarkan kepentingan. 2. Tanya jawab berkaitan dengan strategi membangun kemitraan dan perilaku Polisi yang dapat dipercaya masyarakat. 3. <i>brain storming</i> digunakan untuk membahas sistim kepolisian dan faktor penghambat kemitraan.

	ALAT/MEDIA,BAHAN DAN SUMBER BELAJAR
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat/Media <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Whiteboard.</i> b. <i>Flipchart.</i> c. Komputer/laptop. d. LCD dan <i>screen.</i> 2. Bahan <ol style="list-style-type: none"> a. Kertas/Flipchart b. Alat tulis. 3. Sumber belajar Hanjar Polmas

	<h2 style="text-align: center;">PROSES PEMBELAJARAN</h2>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap awal : 10 menit <ol style="list-style-type: none"> a. Mengabsen serdik b. Menugaskan serdik untuk merefleksi secara bergantian c. Menyamakan materi yang akan disampaikan 2. Tahap inti : 70 menit <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik mengeksplere pengertian kemitraaan, setelah itu menjelaskan dan menayangkan slide sebagai jawaban yang di sarankan. b. Pendidik menjelaskan perpolisian dengan sistem terbuka sambil menayang kan slide . c. Pendidik membagi kelas menjadi tiga pok untuk diskusi apa keuntungan bermitra antar polisi dan masyarakat dan hasil disandingkan dengan slide sbg jawaban. d. Pendidik bertanya apa strategi membangun kemitraan e. Serdik menjawab, hasil yang disepakati disandingkan dengan slide. f. Pendidik menjelaskan sambil menayangkan slide. g. Pendidik menjelaskan masyarakat berdasarkan kepentingan sambil menayangkan slide agar lebih jelas h. Pendidik menjelaskan faktor faktor yang menghambat kemitraan sambil menayang kan slide. i. Pendidik mengeksplor sosok polisi yang diharapkan masyarakat, setelah itu menayangkan Slide sebagi jawaban yang disarankan. 3. Tahap akhir : 10 menit. <ol style="list-style-type: none"> a. Penguatan materi : Pendidik memberikan ulasan secara umum terkait dengan proses pembelajaran. b. Review/cek penguasaan materi .

	<h2 style="text-align: center;">TAGIHAN / TUGAS</h2>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik meresume materi yang telah disampaikan. 2. Peserta didik mengumpulkan hasil tugas perorangan secara langsung mapun melalui <i>e-learning/print out</i>. 3. Laporan diserahkan dalam bentuk catatan kepada pendidik.

	LEMBAR KEGIATAN
	Lembar resume.

	BAHAN BACAAN
	<p>MEMBANGUN KEMITRAAN DENGAN MASYARAKAT</p> <p>1. Pengertian Kemitraan. Upaya yang melibatkan berbagai sektor, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah maupun bukan lembaga pemerintah, untuk bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan bersama berdasarkan kesepakatan prinsip dan peranan masing-masing. Syarat membangun kemitraan adalah persamaan perhatian, saling percaya dan saling menghormati, harus menyadari pentingnya kemitraan, harus ada kesepakatan misi, fisi, tujuan dan nilai yang sama harus berpijak kepada landasan yang sama, kesediaan untuk berkorban.</p> <p>2. Tujuan polmas adalah terwujudnya kemitraan polisi dan masyarakat yang didasari kesadaraan bersama dalam rangka menanggulangi permasalahan yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat guna menciptakan rasa aman, tertib dan tentram serta meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Berkaitan dengan tujuan tadi, dalam konteks perpolisian masyarakat, ada dua komponen yang sangat penting, yakni kemitraan dengan masyarakat dan pemecahan masalah. Membangun dan membina rasa saling percaya adalah tujuan utama dalam membina kemitraan dengan masyarakat. Sebagai langkah awal tentu saja, kedua belah pihak harus mempunyai keinginan bersama. Polisi harus mengakui pentingnya makna kemitraan dan kerja sama dengan masyarakat, serta keuntungan yang bisa diraih dari kerja sama tersebut. Sementara itu, masyarakat juga harus mengakui perlunya menciptakan kemitraan yang kuat dengan kepolisian untuk menciptakan wilayah yang aman, tertib serta bebas dari rasa takut. Benar, ada banyak faktor yang mempersulit “terciptanya rasa saling percaya” antara polisi dengan masyarakat di Indonesia. Telah berpuluh tahun masyarakat mengalami sistem perpolisian yang cenderung militeristik. Hal ini menjadi</p>

	<p>penyebab utama timbulnya sikap ketidakpercayaan pada polisi. Jika masyarakat berhubungan dengan polisi, maka kesan yang muncul adalah pemerasan, pemaksaan, penindasan, arogan dan tertutup.</p> <p>Pada titik ini, Polri harus menemukan cara yang cocok untuk membangun kembali kepercayaan masyarakat yang mereka layani. Polisi juga perlu menyadari, tindakan-tindakan apa saja yang dapat memberikan pengaruh buruk terhadap hubungan masyarakat. Lebih jauh lagi, polisi perlu memahami karakter dan budaya masyarakat serta organisasi-organisasi dalam masyarakat agar mampu menggerakkan masyarakat dalam kegiatan pencegahan kejahatan dan pemecahan masalah. Fokus ini adalah upaya pembekalan polisi untuk tugas-tugas tersebut.</p> <p>3. Pengertian "Masyarakat"</p> <p>Setiap upaya membentuk kemitraan dengan "masyarakat" harus disertai dengan pemahaman tentang arti masyarakat.</p> <p>Kata masyarakat tidak dapat didefinisikan secara singkat dan sederhana sebab "masyarakat" memiliki arti yang berbeda-beda untuk tiap-tiap orang. Unit terkecil dari sebuah masyarakat adalah keluarga (keluarga inti dan keluarga besar), lingkungan tetangga, famili/marga dan lembaga-lembaga pendukungnya.</p> <p>Setiap masyarakat memiliki karakteristik yang berbeda, antara lain budaya, nilai dan masalah yang beraneka ragam, terutama di daerah perkotaan. Masyarakat juga tidak hanya terdiri dari pemerintah daerah setempat tetapi ada juga lembaga-lembaga, termasuk juga penduduk di sebuah lingkungan, disuatu daerah tertentu.</p> <p>Masyarakat meliputi kelompok-kelompok yang lebih kecil (sub kelompok) yang disebut komunitas berdasarkan kepentingan, yang meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tempat-tempat beribadah (masjid, pura, dan gereja-gereja) b. Sekolah/universitas. c. Rumah sakit d. Kelompok-kelompok sosial, perkumpulan, serikat e. Badan-badan milik swasta dan umum f. Penyedia jasa dan layanan, badan-badan usaha g. Orang yang bekerja di satu daerah tertentu h. Orang berkunjung ke daerah tersebut. <p>Komunitas berdasarkan kepentingan ini dibangun menurut karakteristik ras, gender, umur dan pekerjaan anggotanya</p>
--	--

dalam kurun waktu tertentu. Dengan kata lain, komunitas berdasarkan kepentingan membentuk kelompok, dan membentuk lagi kelompok baru ketika anggotanya mengidentifikasi adanya masalah yang menuntut kelompok tersebut bersatu. Contohnya, Kelompok sosial anak-anak muda yang dengan berjalannya waktu menjadi "orang tua"

4. Institusi Kepolisian dengan "sistem terbuka"

Institusi kepolisian selama ini terkesan sebagai sebuah sistem yang tertutup dan penuh dengan rahasia. Komunikasi dan kontak yang dilakukan dengan pihak luar sangat terbatas. Itu sebabnya tindakan Polisi sering tidak memperoleh simpati dan dukungan dari masyarakat. Hal ini merupakan dampak dari kecenderungan Polisi "Model Militeristik"

Perpolisian "Model Sipil" atau "Perpolisian Masyarakat" akan berorientasi pada pencegahan kejahatan dan mengutamakan kemitraan dengan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam mengontrol, memberikan masukan serta memberi dukungan kepada polisi, menandakan adanya hubungan baik dan komunikasi secara teratur dan terus-menerus dengan masyarakat. Ini artinya masyarakat harus bersifat terbuka agar dapat melibatkan masyarakat

a. Sistem yang terbuka berarti :

- 1) Polisi siap berbagi informasi dengan publik
- 2) Melibatkan anggota masyarakat dalam pencegahan dan penanganan masalah Kamtibmas.
- 3) Komunikasi yang intens antara polisi dan masyarakat.

Dengan demikian, Polisi tidak boleh terisolasi melainkan harus benar-benar menjadi bagian dari masyarakat yang dilayaninya. Hal ini hanya dapat terwujud jika polisi menganggap dan memperlakukan anggota masyarakat sebagai mitra sejati. Hanya suatu sistem terbuka yang memungkinkan adanya komunikasi yang saling menguntungkan dan yang bebas dari berbagai prasangka.

Oleh sebab itu kemitraan dalam mendukung polisi dalam pencegahan kejahatan membawa keuntungan-keuntungan bagi masyarakat. **Manfaat** yang dapat dipetik masyarakat dari kemitraan membantu polisi mencegah kejahatan :

- 1) Komitmen untuk mencegah kejahatan.
Polmas berupaya untuk menegaskan kembali bahwa tugas pokok polisi adalah mencegah kejahatan dan ketidak tertiban.

	<p>2) Adanya pengawasan dari masyarakat atas kegiatan yang dilakukan polisi. Keterlibatan masyarakat dalam kinerja perpolisian memungkinkan masyarakat akan menemukan jawaban atas "apa", "mengapa", dan "bagaimana" polisi bekerja. Keadaan seperti itu sangat jelas menimbulkan pengawasan yang kritis serta diskusi-diskusi mengenai respon serta efisiensi kerja polisi dalam menangani masalah-masalah dalam masyarakat.</p> <p>3) Akuntabilitas polisi terhadap masyarakat. Sebelum ada konsep polmas, polisi hanya mempertanggung jawabkan kegiatannya kepada pihak pimpinan kepolisian saja. Sekarang polisi juga diharuskan bertanggung-jawab kepada masyarakat yang telah menjadi mitra kerja. Warga yang dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan seperti perencanaan strategi, pelaksanaan taktis, dan pengembangan kebijakan, akhirnya membuat polisi lebih menyadari dan lebih memperhatikan konsekuensi-konsekuensi atas tindakan mereka.</p> <p>4) Pelayanan polisi yang disesuaikan Sesuai pendekatan polmas, anggota polisi akan ditempatkan di sebuah lokasi dalam waktu lama. Oleh karena itu mereka akan dituntut meningkatkan kemampuan respon terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan. Sejalan dengan dibentuk dan dipeliharanya hubungan kemitraan polisi dan masyarakat, kedua belah pihak akan memiliki kemampuan yang semakin baik saat bekerja bersama dalam mengidentifikasi dan menangani masalah-masalah yang mempengaruhi mutu kehidupan di lingkungan mereka. Pihak kepolisian akan membangun rasa tanggung jawab atau komitmen untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di lingkungan tersebut.</p> <p>b. Kehadiran polisi ditengah masyarakat "Masyarakat" yang menjadi tanggung jawab petugas patroli harus merupakan sebuah wilayah yang kecil dan secara geografis, jelas batasannya. Daerah patroli polisi harus diputuskan sedemikian rupa, sehingga karakteristik geografis dan sosial yang khas dari wilayah tersebut dapat dipertahankan. Dengan demikian polisi bisa memberi pelayanan secara efektif.</p>
--	--

	<p>Petugas patroli merupakan penyedia utama layanan kepolisian dan paling banyak melakukan komunikasi dengan anggota masyarakat. Dalam kegiatan perpolisian masyarakat, petugas patroli memberi informasi kepada institusi kepolisian tentang hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan perpolisian tersebut.</p> <p>Tentu saja, dalam tugas mereka, para petugas patroli tersebut dibantu para Kapolres, Kapolsek, Kasat dan Ka Unit, serta lembaga-lembaga pemerintah dan sosial terkait. Para pejabat tinggi Polri serta mereka yang menjadi pimpinan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa mereka mendukung berbagai upaya yang dilakukan anggota patrolinya.</p> <p>Keefektifan polmas tergantung pada optimalisasi kontak positif antara petugas patroli dengan anggota masyarakat. Patroli dengan mobil hanya merupakan salah satu metode untuk memberikan pelayanan kepolisian. Kepolisian dapat menambah metode patroli mobil dengan mengutamakan patroli jalan kaki karena dapat menghilangkan isolasi anggota patroli mobil dengan masyarakat.</p> <p>Seorang petugas patroli jalan kaki dapat memberikan suatu citra "yang lebih lembut". Selain itu juga bagi masyarakat, dalam kesehariannya akan lebih mudah berhubungan, mendekati dan berinteraksi dengan polisi. Patroli bersepeda, bersepeda motor, atau berkuda juga akan membuat polisi lebih dekat dengan masyarakat.</p> <p>Penambahan "kantor polisi kecil" atau pos polisi diwilayah tempat anggota polisi bertugas juga akan membantu polisi "lebih dekat" dengan masyarakat. Dengan makin terdesentralisasi kehadiran polisi (dan keputusan yang mereka ambil), ini akan membawa pengaruh yang lebih baik terhadap kegiatan-kegiatan polmas serta upaya membangun kepercayaan masyarakat.</p> <p>c. Berbagai strategi untuk membangun kepercayaan</p> <p>Ketika masyarakat sudah menyadari pentingnya keberadaan polisi yang terus-menerus dan positif ditengah mereka, berbagai upaya harus dilakukan mendorong warga agar mereka mau memberikan informasi yang relevan. Berikut ini adalah beberapa hal penting yang dapat dilakukan polisi untuk membangun dan menciptakan kemitraan dengan masyarakat ;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Polisi dapat berbicara dengan kelompok-kelompok dilingkungan tersebut. 2) Berpartisipasi dalam kegiatan warga
--	---

- 3) Bekerja dengan badan-badan sosial
- 4) Turut ambil bagian dalam program yang bersifat edukatif dan rekreatif bagi anak-anak, remaja, pemuda dan perempuan.

Polisi menjadi bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari budaya masyarakat . Sebaliknya masyarakat memberikan umpan balik kepada polisi dalam menentukan skala prioritas untuk masa yang akan datang sesuai dengan sumber daya masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini menjadi dasar bagi polisi untuk menggali sumber daya tersebut dalam upaya memberantas kejahatan.


Kemitraan dengan masyarakat berarti memiliki perspektif perpolisian yang tidak hanya ditekankan pada penegakan hukum secara tradisional saja. Pandangan yang lebih luas ini diakui memberikan nilai terhadap kegiatan-kegiatan yang membantu terciptanya ketertiban dan kesejahteraan sebuah lingkungan.

Selain kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan diatas, polisi dapat Menolong korban kecelakaan atau kejahatan dan Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan Polisi dengan Masyarakat :


- 1) Perilaku polisi ditengah masyarkat
Berkali-kali telah ditekankan tentang perlunya hubungan baik warga masyarakat dan citra polisi yang positif. Telah disinggung pula sebelumnya korupsi yang terjadi dilingkungan kepolisian telah menjatuhkan citra polisi dengan sangat dalam. Memang tidak mudah untuk memecahkan masalah ini sebab polisi bekerja dengan orang-orang yang memiliki persepsi dan sikap yang berbeda tentang korupsi.
- 2) Menangani laporan / pengaduan
Berikut ini beberapa contoh situasi mengenai hubungan antara polisi dengan masyarakat. Antara lain dalam hal menjawab telepon, mendengarkan keluhan, membantu orang yang datang ke pusat pengaduan masyarakat. Polisi "melayani dan mengayomi" masyarakat. Polisi harus menunjukkan sikap yang demikian ketika berkomunikasi dengan masyarakat. Polisi memiliki kewenangan atas warga dalam suatu masyarakat, tetapi mereka tidak boleh dikendalikan oleh kewenangan tersebut ketika berhubungan dengan warga. Meskipun warga masyarakat yang datang melapor bersikap kasar, polisi harus bersikap bijak menangani laporan tersebut. Haruslah disadari bahwa orang datang melapor ke kantor polisi, ketika melaporkan suatu

	<p>kejadian, mereka berada dalam keadaan tidak tenang. Mereka menghubungi polisi karena ada sesuatu yang salah, ada satu masalah atau mereka telah menjadi korban. Oleh karena itu, patut diingat bahwa kesan diberikan polisi, serta persepsi orang lain mengenai polisi, merupakan hal yang penting untuk mendukung terciptanya hubungan yang baik dengan masyarakat.</p> <p>3) Menangani tersangka dan tertuduh Selain aturan hukum dan institusi yang terkait dengan memperlakukan dengan pembahasan ini, sangat penting bagi anda untuk lakukan orang yang menjadi tersangka atau tertuduh dengan rasa hormat. Harus diingat, ketika seseorang ditangkap, orang tersebut tidak saja kehilangan kebebasannya tetapi harga dirinya juga hancur.</p> <p>d. Kegiatan-kegiatan untuk mencegah terjadinya kejahatan Mencegah kejahatan hendaknya selalu dilihat sebagai kegiatan yang dilaksanakan polisi dan masyarakat untuk mengurangi kejahatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan polisi, misalnya ditujukan lebih pada pelaku kejahatan. Pada pihak lain, kegiatan masyarakat ditujukan untuk mengendalikan mengendalikan situasi atau menghilangkan kesempatan terjadinya kejahatan. Berhubung kedua pihak memiliki tujuan sama, keduanya harus saling menyadari dan mengetahui kegiatan masing-masing, serta harus ada kordinasinasi antara polisi dan masyarakat.</p> <p>1) Peran polisi dalam mencegah kejahatan Menghilangkan kesempatan terjadinya kejahatan. Organisasi kepolisian hendaknya kreatif menciptakan program yang melibatkan masyarakat. Program ini harus mampu memotivasi anggota masyarakat untuk memainkan satu peran aktif dalam mencegah terjadinya kejahatan. Polisi juga harus mendukung program-program masyarakat yang ditujukan untuk mengurangi kesempatan orang melakukan kejahatan Patroli merupakan peran eksternal kepolisian yang khusus dalam upaya pencegahan kejahatan. Patroli dapat didefinisikan sebagai satu periode gerakan sistematis dengan maksud tertentu, yang dilakukan seorang atau beberapa orang polisi disebuah tempat atau melewati daerah tertentu, untuk mencapai tujuan perpolisian tertentu (terutama yang bersifat preventif)</p>
--	---

	<p>2) Peran masyarakat dalam mencegah kejahatan Telah dijelaskan dan ditekankan betapa pentingnya kontribusi masyarakat terhadap upaya pencegahan kejahatan. Walaupun demikian polisi harus dan tetap menjadi pemegang kendali dibelakang tiap-tiap kegiatan masyarakat meskipun hanya untuk menumbuhkan motivasi serta perhatian. Tanpa tindakan yang demikian, setiap kegiatan masyarakat yang ditujukan untuk mencegah kejahatan akan mengalami kegagalan.</p> <p>e. Strategi-strategi masyarakat Kegiatan-kegiatan pencegahan kejahatan yang sudah dilakukan tidak boleh dianggap sebagai sesuatu yang sudah sempurna. Masyarakat dan polisi hendaknya terus dirancang kegiatan baru lainnya untuk melengkapi aktivitas yang sudah ada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sistem keamanan Lingkungan – siskamling 2) Sistem pengawasan keamanan kawasan bisnis 3) Forum-forum diskusi <p>Setelah terbentuknya polmas, peran forum-forum diskusi tidak dapat diabaikan. Dialog merupakan dasar terciptanya dukungan masyarakat yang kuat. Forum-forum ini merupakan tempat dimana polisi dan masyarakat saling bertemu dan sering merupakan tempat mereka memecahkan masalah bersama.</p>
--	--

	<h2>RANGKUMAN</h2>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan polmas adalah terwujudnya kemitraan polisi dan masyarakat yang didasari kesadaraan bersama dalam rangka menanggulangi permasalahan yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat guna menciptakan rasa aman, tertib dan tentram serta meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat 2. Perpolisian "Model Sipil" atau "Perpolisian Masyarakat" akan berorientasi pada pencegahan kejahatan dan mengutamakan kemitraan dengan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam mengontrol, memberikan masukan serta memberi dukungan kepada polisi, menandakan adanya hubungan baik dan komunikasi secara teratur dan terus-menerus dengan masyarakat 3. Keefektifan polmas tergantung pada optimalisasi kontak positif

	<p>antara petugas patroli dengan anggota masyarakat</p> <p>4. Peran polisi dalam mencegah kejahatan Menghilangkan kesempatan terjadinya kejahatan</p> <p>5. Peran masyarakat dalam mencegah kejahatan Telah dijelaskan dan ditekankan betapa pentingnya kontribusi masyarakat terhadap upaya pencegahan kejahatan</p>
--	---

	<h2>LATIHAN</h2>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan pengertian Kemitraan! 2. Jelaskan tujuan polmas! 3. Jelaskan kepolisian sistim terbuka! 4. Jelaskan manfaat kemitraan! 5. Jelaskan masyarakat berdasarkan kepentingan! 6. Jelaskan strategi membangun kemitraan! 7. Jelaskan faktor penghambat kemitraan! 8. Jelaskan perilaku Polisi yang dapat dipercaya masyarakat!